

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil Obyek penelitian

Penelitian dilakukan pada wajib pajak terdaftar pada KPP Pratama Demak. Yang mana sampel penelitian yakni wajib pajak di KPP Pratama Demak yang beralamat di Jl. Sultan Fatah No.9, Bogorame, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59511.

b. Visi dan Misi KPP Pratama Demak

1. Visi KPP Pratama Demak, terwujudnya kepatuhan wajib pajak melalui pelayanan prima dan penegakkan hukum yang adil.
2. Misi KPP Pratama Demak :
 - a. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui pelayanan berkualitas dan terstandar, edukasi dan pengawasan yang efektif, serta penegakan hukum yang adil.
 - b. Merumuskan regulasi perpajakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 - c. Mengembangkan proses bisnis inti

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Responden

Responden penelitian ini yaitu wajib pajak pelaku usaha dan pekerja bebas di KPP Pratama Demak. Perolehan data penelitian dilakukan secara langsung dan online sehingga perolehan data lebih efektif dan efisien. Pengambilan sampel penelitian sebanyak 96 responden dan dikelompokan dalam 4 jenis karakteristik responden, antara lain:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	61	63,5%
Perempuan	35	36,5%
Total	96	100%

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23

Tabel 4.1, menyatakan responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 61 responden dan presentase 63,5%. Sedangkan responden perempuan sejumlah 35 responden dan presentase 36,5%

b. Pendidikan Terakhir

Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase
SD	4	4,2%
SMP	6	6,3%
SMA	58	60,4%
Diploma	3	3,1%
Sarjana	24	25%
Magister	1	1%
Total	96	100%

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Tabel 4.2, menjelaskan responden berdasarkan pendidikan terakhir SD sebanyak 4 dengan tingkat presentase sebesar 4,2%, SMP sebanyak 6 dengan presentase 6,3%, SMA sebanyak 58 dengan presentase 60,4%, Diploma sebanyak 3 dengan presentase 3,1%, sarjana sebanyak 24 dengan presentase 25%, dan magister sebanyak 1 dengan presentase 1%

c. Jenis Profesi

Deskripsi karakteristik responden secara mayoritas adalah pekerja bebas disajikan pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Responden berdasarkan jenis profesi

Jenis profesi	Jumlah	Presentase
Pekerja Bebas	57	59,4%
Pelaku Usaha	39	40,6%
Total	96	100%

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23

Tabel 4.3, menjelaskan responden berdasarkan jenis profesi sebanyak 57 responden sebagai pekerja bebas dan presentase 59,4%. Pelaku usaha sejumlah 39 responden dan presentase 40,6%

d. Penghasilan Per Tahun

Karakteristik berdasarkan penghasilan pertahun disajikan dalam tabel 4.4:

Tabel 4.4
Responden berdasarkan penghasilan per tahun

Penghasilan pertahun	Jumlah	Presentase
Sampai Rp 50 juta	63	65,6%
Rp 50 juta-Rp 250 juta	16	16,7%
Rp 250 juta -Rp 500 juta	10	10,4%
Lebih dari Rp 500 juta	7	7,3%
Total	96	100%

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23

Tabel 4.4, mendefinisikan responden penghasilan per tahun yang sampai 50 juta sebanyak 63 responden dengan presentase 65,6%. 50 juta-250 juta sebanyak 16 dengan presentase 16,7%, 250 juta – 500 juta sebanyak 10 dengan presentase 10,4%, sedangkan lebih dari 500 juta sebanyak 7 dengan presentase 7,3%

2. Deskripsi Angket

a. Penggunaan Teknologi Informasi

Variable penggunaan teknologi informasi terdiri dari empat pernyataan dan dijelaskan pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Frekuensi Penggunaan Teknologi Informasi

Item Pernyataan	Tot al STS	%	Tot al TS	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
X1.1			24	25%	39	40,6 %	33	34,4 %
X1.2	1	1%	15	15,6 %	55	57,3 %	25	27,1 %
X1.3	2	2,1 %	15	15,6 %	53	55,2 %	26	27,1 %
X1.4			9	9,4%	51	53,1 %	36	37,5 %

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

- 1) Tabel 4.5 variabel penggunaan teknologi informasi X1.1, 24 responden dengan 25% tidak setuju, 39 responden dengan 40,6% setuju, dan 33 responden dengan 34,4% sangat setuju. Dapat ditarik kesimpulan 75% responden setuju e-spt mudah dipelajari dengan jelas.
- 2) X1.2, 1 responden sangat tidak setuju dengan 1% presentase, 15 tidak setuju dengan 15,6% presentase, 55 setuju dengan 57,3% presentase dan 25 sangat setuju 27,1% presentase. Ditarik kesimpulan 84,4% responden merasa melaporkan spt dengan e-spt lebih jelas prosedurnya.
- 3) X1.3, 2 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan 2,1%, 15 tidak setuju dengan 15,6%, 53 setuju dengan 55,2% dan 26 sangat setuju dengan 27,1%. Disimpulkan bahwa 82,3% responden senang bisa melaporkan pajaknya secara digital.
- 4) X1.4, 9 responden presentase 9,4% mengatakan tidak setuju, 51 responden presentase 53,1% menyatakan setuju dan 36 responden presentase 37,5% sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 90,6% responden setuju e-spt mempersingkat waktu dalam pelaporan pajak.

b. Sikap *Love Of Money*

Pada variabel Sikap *Love Of Money* terdapat 7 pernyataan dan dideskripsikan tabel 4.6:

Tabel 4.6
Frekuensi Sikap *Love Of Money*

Item Pernyataan	Tot al STS	%	Tot al TS	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
X2.1	3	3,1 %	20	20,8 %	44	45,8 %	29	30,2 %
X2.2			20	20,8 %	49	51,1 %	27	28,1 %
X2.3	8	8,3 %	24	25%	41	42,7 %	23	24%
X2.4	4	4,2 %	25	26%	52	54,2 %	15	15,6 %
X2.5	1	1%	16	16,7 %	40	41,7 %	39	40,6 %
X2.6			21	21,9 %	43	44,8 %	32	33,3 %
X2.7	1	1%	29	30,2 %	31	32,3 %	35	36,5 %

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

- 1) Tabel 4.6 variabel Sikap *Love Of Money* X2.1, 3 responden sangat tidak setuju dengan 3,1%, 20 responden tidak setuju dengan 20,8%, 44 responden setuju dengan 45,8% dan 29 responden sangat setuju dengan 30,2%. Disimpulkan 76% responden menggunakan uang sesuka hatinya.
- 2) X2.2, 20 responden dengan 20,8% mengatakan tidak setuju, 49 responden dengan 51,1% menyatakan setuju dan 27 dengan 28,1% sangat setuju. Disimpulkan 79,2% responden menggunakan uang untuk hal yang penting.
- 3) X2.3, 8 responden sangat tidak setuju dengan 8,3%, 24 tidak setuju dengan 25%, 41 setuju dengan 42,7% dan 23 sangat setuju dengan 24%.

Disimpulkan 66,7% responden berusaha menghindari bayar pajak.

- 4) X2.4, 4 responden sangat tidak setuju dengan 4,2%, 25 tidak setuju dengan 26%, 52 setuju dengan 54,2% dan 15 sangat setuju dengan 15,6%. Disimpulkan 66,8% responden masih menggunakan uang dengan bebas tanpa perhitungan.
- 5) X2.5, 1 responden sangat tidak setuju dengan 1%, 16 tidak setuju dengan 16,7%, 40 responden setuju dengan 41,7% dan 39 responden sangat setuju dengan 40,6%. Disimpulkan 82,3% responden menggunakan uang untuk kebutuhan yang penting baginya.
- 6) X2.6, 21 responden dengan 21,9% mengatakan tidak setuju, 43 responden dengan 44,8% menyatakan setuju dan 32 responden dengan 28,1% sangat setuju. Disimpulkan 33,3% responden menggunakan uang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.
- 7) X2.5, 1 responden dengan 1% menyatakan sangat tidak setuju, 29 responden dengan 30,2% tidak setuju, 31 responden dengan 32,3% setuju dan 35 responden dengan 36,5% sangat setuju. Disimpulkan 68,8% responden merasa dengan memiliki banyak uang membuat mereka dihormati.

c. Kecerdasan Spiritual

Pada variabel kecerdasan spiritual terdapat 8 pernyataan dan dideskripsikan pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Item Pernyataan	Tot al STS	%	Tot al TS	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
X3.1			9	9,4%	48	50%	39	40,6 %

X3.2	3	3,1 %	15	15,6 %	41	42,7 %	37	38,5 %
X3.3	1	1%	20	20,8 %	41	42,7 %	34	35,4 %
X3.4	5	5,2 %	17	17,7 %	46	47,9 %	28	29,2 %
X3.5			11	11,5 %	50	52,1 %	35	36,5 %
X3.6	2	2,1 %	7	7,3%	47	49%	40	41,7 %
X3.7			19	19,8 %	41	42,7 %	36	37,5 %
X3.8			16	16,7 %	46	47,9 %	34	35,4 %

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

- 1) Tabel 4.7 X3.1, 9 responden dengan 9,4% tidak setuju, 48 responden dengan 50% setuju dan 39 responden dengan 40,6% sangat setuju. Disimpulkan bahwa 90,6% responden melaporkan pajaknya karena ummat islam dan warga negara berkewajiban membantu pemerintah untuk kemaslahatan umum.
- 2) X3.2, 1 responden dengan 1% sangat tidak setuju, 17 responden dengan 17,7% tidak setuju, 41 responden dengan 42,7% setuju dan 37 responden dengan 38,5% sangat setuju. Disimpulkan 81,2% responden memiliki kesadaran dengan melaporkan pajak adalah kewajiban yang wajib ditaati.
- 3) X3.3, 3 responden dengan 3,1% sangat tidak setuju, 15 responden dengan 15,6% tidak setuju, 41 responden dengan 42,7% setuju dan 34 responden dengan 35,4% sangat setuju. Disimpulkan 78,1% responden patuh pada pemerintah untuk pelaporan SPT.
- 4) X3.4, 5 responden dengan 5,2% sangat tidak setuju, 15 responden dengan 15,6% tidak setuju, 46 responden dengan 47,9% setuju dan 28 responden dengan 29,2% sangat setuju.

Disimpulkan 77,1%. responden melaporkan SPT sesuai prosedur perpajakan yang berlaku.

- 5) X3.5, 11 responden dengan 11,5% tidak setuju, 50 responden dengan 52,1% setuju dan 35 responden dengan 36,5% sangat setuju. Disimpulkan 88,6% responden memiliki motivasi untuk mencari tahu informasi perpajakan perkembangannya.
- 6) X3.6, 2 responden dengan 2,1% sangat tidak setuju, 7 responden dengan 7,3% tidak setuju, 47 responden dengan 49% setuju dan 40 responden dengan 41,7% sangat setuju. Disimpulkan bahwa 90,7% responden merasa berkewajiban mengisi juga melaporkan jumlah pajak dengan jujur.
- 7) X3.7, 19 responden dengan 19,8% tidak setuju, 41 responden dengan 42,7% setuju dan 36 responden dengan 37,5% sangat setuju. Disimpulkan 80,2% responden beranggapan pajak wajib dilaporkan secara jujur.
- 8) Item X3.8, 16 responden dengan 16,7% tidak setuju, 46 responden dengan 47,9% setuju dan 34 responden dengan 35,4% sangat setuju. Disimpulkan 83,3% responden merasa kejujuran untuk melaporkan SPT adalah keteladanan moral yang wajib diapresiasi.

d. Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel kepatuhan wajib pajak terdapat 4 pernyataan dan dideskripsikan dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8
Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak

Item Pernyataan	Tota l STS	%	Tota l TS	%	Tota l S	%	Tota l SS	%
Y1.1					26	27,1 %	70	72,9 %
Y1.2			27	28,1 %	48	50%	21	21,9 %

Y1.3			17	17,7 %	65	67,7 %	14	14,6 %
Y1.4	1	1 %	22	22,9 %	60	62,5 %	13	13,5 %

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

- 1) Tabel 4.8 Y1.1, 26 responden berpresentase 27,1% setuju 70 responden berpresentase 72,9% menyatakan sangat setuju. Dapat diartikan 100% responden setuju sudah memiliki NPWP.
- 2) Y1.2, 27 responden dengan 28,1% tidak setuju, 48 responden dengan 50% setuju dan 21 responden dengan 21,9% sangat setuju. Disimpulkan 71,9% responden melaporkan perhitungan dan pembukuan pajak apa adanya.
- 3) Y1.3, 17 responden dengan 17,7% tidak setuju, 65 responden dengan 67,7% setuju dan 14 responden dengan 14,6% sangat setuju. Disimpulkan 82,3% responden melaporkan SPT Tahunan tepat waktu.
- 4) Y1.4, 1 responden dengan 1% sangat tidak setuju, 22 responden dengan 22,9% tidak setuju, 60 responden dengan 62,5% setuju dan 13 responden dengan 13,5% sangat setuju. Disimpulkan 76% responden sanggup dan bersedia membayar tunggakan atau denda administrasi jika telat dan melakukan pelanggaran dalam pelaporan perpajakan.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel 4.9:

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF

1	(Constant)	3.869	1.159		3.338	.001		
	Penggunaan Teknologi Informasi	.181	.045	.318	4.023	.000	.936	1.068
	Sikap Love Of Money	.042	.028	.116	1.472	.144	.951	1.052
	Kecerdasan Spiritual	.216	.032	.540	6.660	.000	.893	1.120
a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak								

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23

Tabel 4.9, disimpulkan penggunaan teknologi informasi, *love of money*, dan kecerdasan spiritual mempunyai nilai toleran 0,936, 0,951, dan 0,893, dan nilai VIF 1.068, 1.052, dan 1.120. Dapat dipastikan toleransi seluruh variable independen lebih besar dari 0,10 dengan $VIF < 10$ maka tidak terjadi fenomena multikolinearitas variabel independen yang ditetapkan.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82506176
Most Extrem Differenc	Absolut	.081
	Positiv	.081
	Negativ	-.051
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan SPSS 23

Dari hasil perhitungan tabel 4.10 diketahui bahwa signifikansi $0,134 > 0,05$. Maka uji berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.11:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.593	.726		.818	.416
Penggunaan Teknologi Informasi	-.037	.028	-.141	-1.323	.189
Sikap Love Of Money	.014	.018	.085	.807	.422
Kecerdasan Spiritual	.008	.020	.044	.401	.689

a. Dependen Variabel: Abs RES

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Hasil uji heteroskedastisitas tersebut bahwa signifikansi variabel penggunaan teknologi informasi (X1) 0,189, variabel *love of money* (X2) 0,422, dan kecerdasan spiritual (X3) 0,689. Maka semua variabel memiliki signifikansi $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.12:

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Teknologi Informasi	96	8	16	12.53	1.973
Sikap <i>Love Of Money</i>	96	12	28	21.11	3.122
Kecerdasan Spiritual	96	20	32	25.53	2.813
Kepatuhan Wajib Pajak	96	10	15	12.52	1.124
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23

- a. Variabel penggunaan teknologi informasi (X1) dengan responden (N) sebanyak 96 memiliki nilai maksimum 16 dan nilai minimum 8. Responden menyatakan penggunaan teknologi informasi di KPP Pratama Demak adalah sangat baik dengan nilai total rata-rata 13,14 dari 16. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 13,14 dengan nilai standar deviasi 2,116 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- b. Variabel sikap *love of money* (X2) jumlah responden sebanyak 96 memiliki nilai maksimum 28 dan nilai minimum 12. Responden menyatakan bahwa sikap *love of money* di KPP Pratama Demak adalah baik dengan rata-rata 21.11 dari 28. Selain itu diketahui nilai mean sebesar 21.11 dengan standar deviasi sebesar 3.122 yang artinya nilai mean lebih besar

- dibandingkan nilai standar deviasi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- c. Variabel kecerdasan spiritual (X3) jumlah responden sebanyak 96 memiliki nilai maksimum 32 dan nilai minimum 20. Responden menyatakan bahwa kecerdasan spiritual di KPP Pratama Demak adalah baik dengan rata-rata 25.53 dari 32. Selain itu diketahui mean sebesar 25.53 dengan nilai standart deviasi 2.813 maka mean lebih besar dari standar deviasi dan dinyatakan penyebaran data berdistribusi normal.
 - d. Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) jumlah responden 96 memiliki nilai maksimal 15 dan nilai minimal 10. Responden menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Demak dengan rata-rata 12.52 dari 15. dan diketahui nilai mean 12.52 dengan nilai standar deviasi 1.124 artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka dinyatakan penyebaran data berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Liner Berganda

Hasil regresi berganda dinyatakan pada tabel 4.13:

Tabel 4. 13
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.869	1.159		3.338	.001
Penggunaan Teknologi Informasi	.181	.045	.318	4.023	.000
Sikap <i>Love Of Money</i>	.042	.028	.116	1.472	.144
Kecerdasan Spiritual	.216	.032	.540	6.660	.000

a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan SPSS 23

Dari tabel 4.13 memperoleh hasil regresi liner berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,869 + 0,181X_1 + 0,042X_2 + 0,216X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
- X1 : Penggunaan Teknologi Informasi
- X2 : Sikap *Love Of Money*
- X3 : Kecerdasan Spiritual
- b1 : Koefisien Penggunaan Teknologi Informasi
- b2 : Koefisien Sikap *Love Of Money*
- b3 : Koefisien Kecerdasan Spiritual
- e : Faktor Error

Dari tabel 4.13, menyatakan koefisien regresi pada variabel bebas yaitu:

- a. Konstan (a) dengan koefisien regresi 3,869 diartikan bila variabel bebas diduga konstan maka rata-rata kepatuhan wajib pajak (Y) yakni 3,869.
- b. Variabel penggunaan teknologi informasi (X1) dengan koefisien regresi 0,181 artinya penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), yang mana terjadi kenaikan penggunaan teknologi informasi maka meningkatkan kepatuhan wajib pajak 0,181.
- c. Variabel sikap *love of money* (X2) dengan koefisien regresi 0,042 artinya sikap *love of money* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), yang mana terjadi kenaikan penggunaan teknologi informasi maka meningkatkan kepatuhan wajib pajak 0,042.
- d. Variabel kecerdasan spiritual (X3) dengan koefisien regresi 0,216 maka kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), yang mana bila ada kenaikan pada penggunaan teknologi informasi maka meningkatkan kepatuhan wajib pajak 0,216.

3. Uji Statistik F

Tabel F diketahui $DF_1 = K - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $DF_2 = N - K = 96 - 3 = 92 - 3 (DF_1) = 89$, f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 2.71.

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55.289	3	18.430	26.219	.000 ^b
Residual	64.669	92	.703		
Total	119.958	95			

a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Sikap Love Of Money, Penggunaan Teknologi Informasi

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23

Tabel 4.18 menyatakan $F_{hitung} 26.219 > 2.71$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak maka berarti penggunaan teknologi informasi, sikap *love of money* dan kecerdasan spiritual secara simultan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.14:

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.443	.838

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Sikap Love Of Money, Penggunaan Teknologi Informasi

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23

Tabel 4.14, Adjusted R Square yakni 0,443 maka secara statistik variabel terikat (kepatuhan wajib pajak) bisa dijelaskan oleh ketiga variabel bebas (penggunaan

teknologi informasi, sikap *love of money*, kecerdasan spiritual) sebesar 44,3%, sisanya 55,7% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Uji Statistik T

Diketahui t_{tabel} adalah $(\alpha/2; n-k-1)$, maka $t_{tabel} = 0,05/2; 96-3-1 = 0,025; 92$ signifikansi 0,05 sehingga t_{tabel} bernilai 1.986. Hasil perhitungan uji t:

**Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.869	1.159		3.338	.001
Penggunaan Teknologi Informasi	.181	.045	.318	4.023	.000
Sikap <i>Love Of Money</i>	.042	.028	.116	1.472	.144
Kecerdasan Spiritual	.216	.032	.540	6.660	.000

a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Dari hasil analisis tabel 4.15 diatas, dapat dideskripsikan:

a. Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Diketahui nilai t_{hitung} 4.023 dengan signifikansi 0,000 karena besarnya t_{hitung} $4.023 > t_{tabel}$ 1.986 signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka disimpulkan variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

b. Sikap *Love Of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Diketahui t_{hitung} 1.472 signifikansi 0,144 karena t_{hitung} $1.472 < t_{tabel}$ 1.986 dan nilai signifikansi $0,144 > 0,05$, maka H_0 diterima H_2 ditolak. Maka disimpulkan

variabel sikap *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

c. Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Diketahui t_{hitung} 6.660 dengan signifikansi 0,000 karena besarnya t_{hitung} 6.660 > t_{tabel} 1.986 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak H_3 diterima. Maka disimpulkan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

E. Pembahasan

1. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak

Teknologi informasi adalah media yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, yang mana digunakan oleh wajib pajak untuk akses catatan elektronik sebagai bentuk untuk pendisiplinan terhadap kepatuhan penyampaian pajaknya. Wajib pajak dengan pengetahuan mumpuni dapat berinovasi sesuai perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, wajib pajak dimudahkan mengetahui informasi mengenai digitalisasi pajak dan sistem perpajakan elektronik.

Berdasarkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) mengenai kepentingan individu, ketika terdapat manfaat bagi dirinya maka seseorang akan senang dalam bertindak. Seperti wajib pajak dengan pengetahuan tentang teknologi informasi bisa dengan mudah mengakses teknologi digital untuk lapor SPT tahunan. WPOP termotivasi mencoba memahami pemanfaatan teknologi informasi dikarenakan teknologi informasi terdapat banyak manfaat. Beberapa di antaranya melancarkan pekerjaan seperti mewajibkan wajib pajak untuk pelaporan pajak tahunannya secara sederhana dan efisien. Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa t_{hitung} 4.023 dengan signifikansi 0,000 karena besarnya t_{hitung} 4.023 > t_{tabel} 1.986 dan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan

kepada kepatuhan WP yang terdaftar di KPP Pratama Demak.

Kaitannya penggunaan teknologi informasi akan berdampak pada kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak yakin dengan menggunakan teknologi informasi dapat memperoleh banyak manfaat. Beberapa di antaranya melancarkan pekerjaan untuk pelaporan SPT Tahunan secara sederhana dan efisien. Nur Inaya dan Akhmad Riduwan dalam penelitiannya menyatakan wajib pajak merasa pelaporan pajak secara digital memudahkan dalam memenuhi hak dan kewajiban pajak.¹

Berdasarkan bukti empiris dalam penelitian menunjukkan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, alhasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristiana Yolanda Wula Djo², dan Hestu Dwi Rohhanang, dkk³ yang menjelaskan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan kepada kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian Choirum Annisah dan Susanti⁴, Titik Aryati, Lidwina Ribka Putritanti⁵ menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

¹ Riduwan, “Pengaruh penerapan sistem e-filling , kualitas teknologi informasi dan tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.”

² Kristiana Yolanda Wula Djo, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

³ Suropto Hestu Dwi Rohhanang, Neno, Siti mutliha, Sonia dasilva pereira, Sabina meliantri, “Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,” *PROSIDING PIM 1* (2020): 1–12.

⁴ Annisah dan Susanti, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.”

⁵ Aryati dan Putritanti, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.”

2. Pengaruh sikap *love of money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tang memperkenalkan “cinta uang” yang disebut *love of money*. Individu dengan *love of money* tinggi rentan berperilaku kurang baik dan tidak respect bila mengeluarkan uang karena tidak ada keuntungan untuknya.⁶

Berdasarkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) mengenai kepentingan individu, ketika terdapat manfaat bagi dirinya maka seseorang akan senang dalam bertindak. Dari hasil analisis nilai t_{hitung} 1.472 dengan signifikansi 0,144 karena besarnya t_{hitung} 1.472 < t_{tabel} 1.986 dan signifikansi 0,144 > 0,05, maka variabel sikap *love of money* tidak berpengaruh signifikan kepada kepatuhan WP yang terdaftar di KPP Pratama Demak.

Hal ini disebabkan karena wajib pajak yang cinta uang cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan orang lain dan yakin tidak ada keuntungan yang didapat dari pelaporan spt tahunan. Alasan tersebut sesuai dengan data penelitian yang dilakukan peneliti dengan mayoritas responden menyatakan uang sangat penting dan berusaha menghindari pajak karena dinilai tidak ada manfaat untuknya. Novi Purwanti dan Nyoman Trisna Herawati pada penelitiannya juga menyatakan bahwa orang yang mempunyai kecintaan yang tinggi terhadap uang cenderung serakah, sangat menyukai uang, sehingga membuat keputusan berdasarkan uang.⁷

Berdasarkan bukti empiris penelitian yang menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek Indah Amiliarsari dan

⁶ Purwanti dan Herawati, “Kewajiban Moral, Cinta Uang, Biaya Kepatuhan Perpajakan, Dan Dampak Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan.”

⁷ Purwanti dan Herawati.

Putu Ery Setiawan⁸ dan Andri Waskita Aji dkk⁹ yang menyatakan sikap *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian Oza Aidha Putri, dkk¹⁰ Eki Andhika Ratnawardhani, dkk¹¹ menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam menghadapi dan menyelesaikan pertanyaan tentang makna dan nilai. Kecerdasan spiritual memposisikan perilaku dan kehidupan dalam konteks yang lebih tinggi.¹²

Berdasarkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan tindakan seseorang didasarkan pada manfaat yang diterimanya. Wajib pajak orang pribadi mendapat manfaat dari fasilitas yang pemerintah berikan bersumber dari penerimaan pajak. Dari hasil analisis nilai t_{hitung} 6.660 dengan signifikansi 0,000 karena besarnya t_{hitung} 6.660 > t_{tabel} 1.986 dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Demak.

Kaitannya dengan hal ini yaitu Seorang wajib pajak dengan kecerdasan spiritual mempunyai prinsip menjalankan apa saja yang diridhai Allah, terutama hal-hal

⁸ Amiliasari dan Ery, “Modernisasi Sistem Perpajakan Berbasis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi.”

⁹ Aji, Erawati, dan Dewi, “Pengaruh Pemahaman Pajak, *Love of Money*, dan Religiusitas Terhadap Keinginan Menghindari Pajak.”

¹⁰ Putri, Suriyanti, dan Putri, “Menganalisis Pengaruh Religiusitas dan Kecintaan Terhadap Uang Terhadap Kepatuhan Sanksi Pajak Wajib Pajak UMKM Sebagai Variabel Moderasi.”

¹¹ Fatimah, Eki Andhika, Ernawati, “Pengaruh Religiusitas dan Kecintaan Uang Terhadap Potensi Kepatuhan Wajib Pajak” 11, no. 2 (2020): 177–87.

¹² Yohana, Nuramalia, Muliasari, “Dampak Kecerdasan Spiritual, Penerapan Akuntansi Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP UMKM.”

yang baik. Novriandri Putra Ardian dalam Penelitiannya juga menunjukkan bahwa wajib pajak dengan kecerdasan spiritual tinggi melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara dengan menyampaikan SPT.¹³

Berdasarkan bukti empiris penelitian menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika Sari Hariyanto dan Wiyono Pontjoharyo¹⁴ dan Lipur Na'im, dkk¹⁵ yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yohana Masiikah Putri Azmary, dkk¹⁶ dan Nurhuda Lutfi Abdurahman, Amir Hidayatulloh¹⁷ menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

¹³ Ardian, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kinerja Pelayanan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Beratnya Sanksi Perpajakan, Penghindaran Pajak, Dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya." 4, no. 1 (2017): 1843–57.

¹⁴ Wiyono Pontjoharyo, Kartika Sari Hariyanto, "Penelitian Kecerdasan Spiritual Kepatuhan Pajak pada Usaha Kecil dan Menengah," *Calyptra* 2, no. 2 (2018): 1–12.

¹⁵ Lipur Na'im, Dewi, dan Yuniarti, "Dampak Modernisasi Sistem Manajemen Perpajakan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 7, no. 1 (2013): 37–60.

¹⁶ Yohana, Nuramalia, Muliasari, "Dampak Kecerdasan Spiritual, Penerapan Akuntansi Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP UMKM."

¹⁷ Nurhuda Lutfi Abdurahman, "Kecerdasan, Religiusitas, Cinta Uang, dan Pola Pikir Etis Mahasiswa Akutansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. "